

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mengetahui bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara pasar untuk menilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai buruk di mata pasar. Dan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan memiliki nilai baik juga di mata pasar. Salah satu industri yang menarik bagi para investor yaitu industri otomotif nasional. Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Perusahaan bertujuan

mensejahterakan pemegang saham dengan jalan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978; Wright & Ferris, 1997; dan Walker, 2000) dalam (Hasnawati, 2005) . Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Gany Ibrahim Fenandar, 2012).

(Hermuningsih, 2012) mengatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Pujiati, Diah dan Widanar, 2009) juga menyatakan bahwa harga pasar saham perusahaan merupakan suatu cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah menggunakan rasio *Price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, yang merupakan golongan rasio hutang (Kashmir, 2009) dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang

atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. (Atmaja, 2003) mengatakan bahwa seorang manajer harus mampu untuk mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Dengan adanya komposisi yang optimal dari penggunaan hutang dan modal sendiri akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mogdiliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Dengan adanya pengurangan pajak maka biaya modal perusahaan juga akan berkurang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Husnan, 1996) menyatakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan (*external financing*) seperti hutang dan modal sendiri.

Penelitian tentang struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hermuningsih, 2013) yang menyatakan keputusan pendanaan atau struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mokhamat Ansori & H.N., 2010), (Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, 2015) dan (Fernandes Moniaga, 2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa

kebijakan penambahan hutang merupakan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara bebas dan berlebihan oleh pihak manajemen. Hasil yang berbeda di dapat dari penelitian (Dewi & Wirajaya, 2013) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dimasukkan di penelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013). (Analisa, 2011) mengatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Seluruh dana berupa total asset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Secara logika, bahwa ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap sebagai informasi yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang memiliki

ukuran besar serta memiliki saham yang telah lebih luas menyebarkan sahamnya, akan berani untuk menerbitkan saham kembali untuk memenuhi kebutuhan dalam membiayai penjualan yang dimilikinya jika dibandingkan perusahaan kecil (Riyanto, 2001). Maka semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. (Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, 2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda di dapat dari penelitian (Dewi & Wirajaya, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil lain dari penelitian (Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Analisa, 2011) dalam (Dewi & Wirajaya, 2013), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. (Weston, 1996) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam

menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012).

Dalam (Sri Hermuningsih, 2013) Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terhadap kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara

tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012), (Nurul Syafira, Tohir, 2014), (Yuliana dkk, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif sebagai objek penelitian dikarenakan persaingan dalam dunia usaha otomotif sangat ketat. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dimaksudkan untuk menguji DER, SIZE, ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diperoleh gambaran bagi para investor dalam memilih saham yang baik yang dikeluarkan secara langsung oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada dimensi waktu yang berbeda

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi perkembangan ilmu ekonomi di bidang pasar modal dan manajemen keuangan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil agar saham yang

diterbitkan dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi investor.

1.5 Sistematika Penulisan

- Bab 1 Pendahuluan, bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab 2 Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.
- Bab 3 Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi dan variable pengukur, metode analisis data.
- Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.
- Bab 5 Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan, bab ini berisi kesimpulan, saran dan Keterbatasan untuk penelitian yang akan datang.